BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisis data secara deskriptif. Berikut pembahasan hasil wawancara dan observasi tentang upaya peningkatan kompetensii profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar dimadrasah Mulnithi Azizstan Selatan Thailand.

A. Kreativitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand.

Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan proses belajar mengajar pada peserta didik di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand. Dari hasil wawacara secara mendalam serta observasi atau pengamatan langsung dapat diketahui kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan proses belajar pada peserta didik di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand.

Dalam pembuatan RPP dibutuhkan sebuah kreativitas seorang guru dalam merancang dan menerapkan sebuah perangkat pembelajaran yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran. Dan sedikit mengulang materi pertemuan sebelumnya. Supaya guru mengetahui hasil yang telah dipelajari oleh para siswa.

Sesuai dengan pendapat James W. Brown yang, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari- hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. [1]

Penerapan metode dan teknik yang mendukung kretivitas siswa, antara lain: diskusi, presentasi, Tanya jawab dan permainan. Karena metode adalah cara yang dianggap paling efektif yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa agar tujuan yang dirumuskan dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Menghindari metode yang monoton, agar siswa terhindar dari kebosanan.

Muhammad Athiyah al Abrasyi mendefinisikan bahwa metode adalah jalan yang harus diikuti untuk memberikan paham kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran.[2] Sedangkan menurut M. Arifin dalam bukunya "Ilmu Pendidikan Islam" mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.[3] Adapun Ahmad Tafsir secara umum membatasi bahwa metode adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.[4]

Dalam penerapan metode pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan media penunjang untuk proses pembelajaran. Penggunaan

---

[1] Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 143

[2] Jalaluddin; Usman Said, *Filasafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994), hal. 52

[3] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 61

[4] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 9

media dalam proses pembelajaran seperti: media, laptop, LCD dll. Guru dapat mengikuti perkembangan aktual peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi saat ini melalui berita-berita. Guru tidak hanya perpegang pada buku paket dan LKS, tetapi juga untuk memperjuas wawasan seperti: Koran, internet, serta mengaitkan belajaran dengan peristiwa aktual.

Jadi, metode pendidikan Islam dapat diartikan sebagai cara yang cepat dan tepat untuk mendidik anak didik agar dapat memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dengan baik sehingga manusia menjadi yang berkepribadian Islami.

Berbagi pengalaman dengan sesama guru, sesama teman yang mempunyai pengalaman lebih baik. Mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan kretivitas guru dalam mengajar.

Profesionalisme berarti juga bahwa: [5]

1. Secara terus menerus berkiprah di bidangnya.
2. Secara terus menerus meningkatkan daya kreativitas melalui pengalaman.
3. Secara terus menerus berkarya bagi pengembangan usaha pada lembaga tempatnya mengabdi.

Dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kreativitas guru membutuhkan proses, ia tidaklah lahir secara tiba-tiba, ada proses yang mengawalinya seperti: belajar dari pengalaman mengajar, baik diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari pengalaman guru lain. Guru dapat

[5] Fandy Tjiptono, *Total Quality Management*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 17

belajar dan merefleksikan perjalanan proses belajar mengajarnya ke dalam praktik pembelajaran bersama siswa. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melakukan hal tersebut agar dapat mengembangkan kreativitasnya, seperti penerpan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik serta penggunaan media untuk mendukung proses pembelajaran dan berbagi pengalaman dengan guru lain baik yang serumpun mata pelajaran maupun teman guru lain yang mempunyai pengalaman lebih baik.

B. Keahlian Komunikasi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand.

Keahlian Komunikasi sangat berperan karena dalam proses belajar terdapat unsur yang saling mempengaruhi, komunikasi yang dilangsungkan secara sadar dengan keinginan untuk mengetahui dan mempengaruhi.

Aktivitas belajar disertai dengan motivasi agar siswa tambah semangat dalam proses belajar. Dengan adanya pemberian motivasi terjadi sebuah komunikasi antara guru dengan siswa.

Sesuai dengan pendapat, Prey katz yang menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan. [6]

Dalam peningkatan kompetensi profesionalisme dibutuhkan sebuah keahlian komunikasi seorang guru salah satunya yaitu dengan

[6] Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 143

memberikan motivasi pada siswa. Pada Madrasah Mulnithi Azizstan para guru dalam proses belajar mengajar selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk memberikan dorongan serta semangat dalam proses pembelajaran dalam hal ini pemberian motivasi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Komunikasi antara pribadi antara guru dengan siswa supaya siswa dan guru menjadi lebih akrab. Memberikan kesempatan berkomunikasi dalam arti bertanya mengenai kesulitan yang dialami siswa, supaya siswa lebih paham dengan materi yang dipelajari.

Selaras dengan "Guru sebagai pembimbing memberi bimbingan adalah dua macam peranannya adalah yang mengandung banyak berbeda dan persamaan. Kedua sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid, dan guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.[7]

Untuk mengetahui perkembangan peserta didik diperlukan sebuah keahlian komunikasi seorang guru yang berperan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbica mengenai kesulitan yang berada dalam kelas maupun diluar kelas. Pada pelakasanaannya di Madrasah Munlithi

---

[7] DR. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 1989), hal. 15

Azizstan telah dilakukan upaya komunikasi anatar guru dengan siswa secara terbuka untuk mengetahui kendala kenadala yang dialami serta memberi solusi yang terbaik kepada siswa. Agar siswa menjadi fokus dengan materi yang disampaikan guru, sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.